

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Menurut teori keagenan, hubungan keagenan tercipta saat satu ataupun lebih prinsipal menyewa seorang agen buat melakukan suatu layanan serta selanjutnya memberi agen tersebut keputusan akhir atas keputusan tersebut (Jensen dan Meckling: 1976). Teori ini mengatakan jika apa bila insentif yang tepat atau pengawasan yang memadai tidak cukup untuk mencegah manajer perusahaan menggunakan penilaian mereka sendiri untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri, maka nilai perusahaan tidak dapat dimaksimalkan (Syahfira, 2021). Teori tentang struktur kepemilikan bisnis yang dijalankan oleh manajer yang bukan juga pemilik didasarkan pada gagasan bahwa manajer profesional tidak selalu merupakan perwakilan terbaik dari pemilik perusahaan dan tidak selalu berperilaku sesuai kepentingan terbaik mereka.

Satu-satunya tujuan pemegang saham adalah berinvestasi dalam bisnis atau meningkatkan keuntungan finansial. Sementara itu, pembayaran tunai memberikan rasa kepuasan kepada agen. Salah satu taktik untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menerapkan teori keagenan. Ketika seorang prinsipal meminta agen untuk melakukan tugas-tugas tertentu demi keuntungan prinsipal, termasuk

memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen, hubungan keagenan pun terbentuk (Angelina & Amanah, 2021).

Teori keagenan merupakan alasan dasar untuk memahami pentingnya good corporate governance. Menurut teori prinsip keagenan, pengelolaan perusahaan didelegasikan oleh pemegang saham kepada karyawan yang memenuhi syarat yang dikenal sebagai agen yang lebih siap untuk menangani operasi sehari-hari. Peran dari kepemilikan institusional, sebagai salah satu bagian dari GCG diharapkan mampu membatasi perilaku oportunistik para manajer. Dengan adanya kepemilikan institusional, pihak institusi dapat melakukan monitoring untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan mencerminkan perusahaan dikelola dengan baik, yang nantinya ikut meningkatkan nilai perusahaan (Cristofel & Kurniawati, 2021).

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan kapasitas mereka untuk mengawasi para manajernya. Oleh karena itu, investor institusional berperan sebagai pengawas secara tidak langsung, mengawasi kinerja para manajer. Investor institusional juga diharapkan berfungsi sebagai pencegah terhadap manajemen yang tidak efisien, karena semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien aset perusahaan akan digunakan. Institusi lebih termotivasi untuk mengawasi manajemen ketika mereka memiliki porsi kepemilikan yang lebih besar di perusahaan. Hal ini pada

gilirannya memberi mereka motivasi lebih untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Simangunsong et al., 2018).

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Isyarat atau *signal* ialah langkah yang diambil bisnis guna memberi investor gambaran terkait bagaimana perasaan manajemen terhadap masa depan perusahaan. Sinyal ini dapat memberikan detail terkait tindakan yang diambil oleh bisnis untuk memenuhi keinginan pemilik. Menurut Brigham, E.F. & Houston, 2018:187 dalam (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020). Pihak penerima informasi kemudian dapat memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan informasi yang diterima (Priyatama & Pratini, 2021). Menurut teori sinyal, perusahaan didorong untuk memberikan pemangku kepentingan eksternal (kreditor dan investor) akses ke data laporan keuangan untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan asimetri informasi (Widiastari, 2018).

Informasi perusahaan penting karena memengaruhi pilihan yang dibuat pihak di luar perusahaan terkait investasi mereka. Karena pada dasarnya memberikan catatan atau deskripsi tentang kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana kondisi tersebut akan memengaruhi perusahaan, informasi ini sangat penting bagi investor (Alamsyah, 2017).

Laporan tahunan adalah jenis laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu bisnis. Laporan tahunan harus menyediakan data yang

relevan dan mengungkapkan informasi yang dinilai signifikan bagi konsumen internal dan eksternal laporan tersebut. Informasi berfungsi sebagai sinyal bagi semua investor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan, terlepas dari apakah perusahaan tersebut menghasilkan laba besar atau memiliki banyak utang (Pertiwi & Hermanto, 2017).

Perusahaan memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal dalam upaya mencegah asimetri informasi antara mereka dan perusahaan, yang merupakan hubungan antara teori sinyal dan penelitian ini. Laporan keuangan, yang mencakup ukuran-ukuran keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan, dapat digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bisnis (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020). Mengurangi asimetri informasi, yakni dengan memberi sinyal kepada investor, termasuk data keuangan yang dapat dipercaya, dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rajagukguk et al., 2019).

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah aspek yang berbentuk evaluasi kinerja perusahaan dan direpresentasikan dalam harga saham, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan untuk mewakili opini publik tentang kesuksesan perusahaan. Harmono, 2009:233 dalam (Lumoly, 2018). Karena mengoptimalkan kekayaan investor jikalau harga saham perusahaan naik, nilai perusahaan bisa dikarakterisasikan

selaku nilai pasar (D. S. Dewi & Suryono, 2019). Nilai saham yang diperdagangkan di BEI dapat memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan harga saham yang lebih tinggi (Ramdhonah et al., 2019).

Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di BEI atau telah mempublikasikan sahamnya, maka nilai perusahaan diartikan anggapan oleh investor terhadap perusahaan. Karena nilai bisnis selalu berkorelasi dengan harga saham, investor dapat menggunakannya untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Investor dapat menghasilkan uang ketika harga saham tinggi (Sintyana & Artini, 2019). Nilai perusahaan bisa diukur menggunakan beberapa metode, yakni metode *Price to Book Value* dan *Tobin's Q*.

Menurut (Oktavia & Nugraha, 2020), nilai perusahaan adalah nilai perusahaan saat ini yang proporsional dengan harga sahamnya, yang dapat memengaruhi pilihan keuangan yang pada akhirnya mencerminkan nilai ideal perusahaan. Metode *Price to Book Value* (PBV) dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Metode lain dapat dikenakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu mengenakan metode *Tobin's Q*. Semakin tinggi tingkat *Tobin's Q*, sehingga akan semakin baik pula tingkat kepercayaan pasar terhadap

prospek perusahaan dimasa mendatang. Tingkat *Tobin's Q* bisa diukur dengan rumus (Halfiyah dan Suriawinata, 2020):

$$Tobin's Q = \frac{Market Value + Total Debt}{Total Assets}$$

Sebagai sebuah proses, nilai perusahaan dapat memperkirakan nilai ekonomi dari suatu korporasi dari waktu ke waktu dengan hampir akurat. Hasil penilaian terhadap entitas bisnis merupakan bagian dari pertimbangan profesional yang memberikan peran penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Maka dari itu, seluruh sistem perusahaan yang baik harus berpusat pada pencapaian nilai perusahaan. (Djaja, 2017:11).

1. Profitabilitas

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas merupakan cara bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai keuntungan yang diperoleh manajemen untuk memenuhi keinginan para investor (Mispriyanti & Wicaksono, 2020). profitabilitas dikenakan guna mengukur seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dan memberikan informasi kepada investor mengenai aktivitas bisnis perusahaan (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020). Keuntungan yang tinggi memperlihatkan jika bisnis tersebut mempunyai prospek masa depan yang menjanjikan, yang dianggap

investor sebagai tanda yang baik dan meningkatkan potensi nilai perusahaan (Ardiana & Chabachib, 2018).

Informasi atas profitabilitas menjadi sangat penting bagi pihak investor karena digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini serta sebagai pertimbangan bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya (Hayati, 2021). Profitabilitas merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu bisnis karena selain memberikan daya tarik luar biasa bagi calon investor, ia berfungsi sebagai tolok ukur seberapa baik bisnis tersebut memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya saat ini dalam operasi sehari-hari (Ramdhonah et al., 2019).

Dalam menghitung profitabilitas ada beberapa metode. Menurut (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) ROE dalam satuan persen (%) bisa dihitung dengan rumus yakni:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Selain itu profitabilitas menurut (Dwipa, 2019) Profitabilitas penelitian ini mengenakan Return on Investment/Return on Total Assets/ Earning Power (ROA) sebagai alat ukur dimana ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Menurut Wiagustini (2014: 90).

Return on Investment/Return on Total Assets/ Earning Power (ROA) bisa dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (Pasaribu & Tobing, 2017) Profitabilitas diproksi dengan Net Profit Margin (NPM) yakni perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rasio ROA digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas. Investor akan mempertimbangkan peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan, yang akan meningkatkan harga saham. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari kenaikan harga saham, yang menarik investor untuk berinvestasi. Akibatnya, nilai perusahaan akan meningkat (Apriliyanti, Hermi, dan Herawaty, 2019).

2. Likuiditas

Berdasarkan teori sinyal, semakin likuid suatu perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi (Putri I & Miftah, 2021). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dipandang menjanjikan oleh investor karena mereka yakin

perusahaan tersebut berkinerja baik, yang dapat menaikkan harga saham serta, akibatnya, nilai perusahaan (Putra & Lestari, 2016).

Likuiditas ialah kapasitas bisnis buat segera memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek Sartono, 2014:114 dalam (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020). Likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk menilai kapasitasnya dalam membiayai dan melunasi utang tepat waktu Kasmir,2016:145 dalam (Yanti & Darmayanti, 2019). Investor tertarik pada perusahaan dengan likuiditas yang kuat karena mereka yakin bisnis tersebut berkinerja baik (Yanti & Darmayanti, 2019).

Likuiditas bisa diukur mengenakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar (Yanti & Darmayanti, 2019) dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{pasiva lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor menganggap perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai kinerja perusahaan yang baik (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020).

3. Kebijakan Dividen

Teori sinyal mengatakan jika kebijakan dividen perusahaan merupakan cara untuk memberi tahu investor tentang kondisi bisnisnya. Dalam kondisi sehat, perusahaan sering kali membagikan dividen kepada investor dari keuntungannya (Rafi

dkk., 2021). Dividen merupakan keuntungan bagi investor dari investasinya selain dari capital gain, dividen yang dibagikan membuat kepercayaan investor kepada perusahaan meningkat, yang membuat investor tertarik membeli saham perusahaan tersebut yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Rafi et al., 2021).

Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan yang dilaksanakan perusahaan sesudah perusahaan beroperasi serta mendapatkan laba (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020). Kebijakan dividen mengatur bagaimana laba yang menjadi hak pemegang saham digunakan. Laba ini pada dasarnya dapat diinvestasikan kembali atau dibagikan sebagai dividen (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017).

Kebijakan dividen ialah aturan yang berhubungan dengan pilihan apakah pendapatan perusahaan akan disimpan sebagai laba ditahan atau diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Siregar & Dalimunthe, 2019). Karena sifatnya yang lebih dapat diprediksi, dividen biasanya lebih disukai daripada keuntungan modal, sehingga jumlah yang dibayarkan kepada investor dapat menarik pemegang saham (Sintyana & Artini, 2019). Dividen ialah pendapatan yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai persentase masing-masing pada akhir setiap periode. *Dividend Payout Ratio* (DPR) ialah proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. (Pasaribu & Tobing, 2017).

Dividend Payout Ratio (DPR) yang membandingkan jumlah dividen yang diberikan dengan laba bersih perusahaan, bisa digunakan untuk mengukur kebijakan dividen (Sintyana dan Artini, 2019) dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{dividen per saham}}{\text{laba per saham}} \times 100\%$$

Secara umum, dividen yang tinggi menarik minat investor, yang meningkatkan permintaan pasar terhadap saham. Permintaan saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020).

4. Kepemilikan Instituional

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham bisnis oleh organisasi ataupun lembaga, termasuk bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya. Permasari, 2010 dalam (L. S. Dewi & Abundanti, 2019). Kehadiran investor institusional dianggap sebagai alat pengawasan yang berguna untuk semua keputusan manajerial.

Pengurangan konflik keagenan antara manajer serta pemegang saham sangat dibantu oleh kepemilikan institusional. Investor institusional dianggap sebagai cara yang efisien untuk mengawasi setiap tindakan manajerial (Sinarmayarani & Suwitho, 2016).

Menurut (L. S. Dewi & Abundanti, 2019) kepemilikan institusional bisa dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beedar}} \times 100\%$$

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong investor institusional buat mengawasi perusahaan dengan lebih ketat, yang akan mencegah manajer bertindak oportunistis atau serakah. Investor institusional memiliki hak suara yang lebih besar dan motivasi untuk memantau manajemen ketika mereka mengendalikan persentase saham perusahaan yang lebih besar. Perihal ini meningkatkan insentif guna meningkatkan kinerja perusahaan, yang dapat memaksimalkan nilainya.

B. Penelitian terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independent (X)	
1.	Lumoly dkk. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol. 6 No. 3, 2018	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas	Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.	Oktaviarni dkk. <i>Jurnal Akuntansi</i> . Vol. 9 No. 1, 2019	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen	<p>Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
3.	Dewi dan Abundanti. <i>E-Jurnal Manajemen</i> , Vol. 8, No. 10, 2019	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional	<p>Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan</p>

				terhadap nilai perusahaan.
4.	Tambalean dkk. <i>Jurnal Riset Akuntansi Going Concern</i> 13(4), 2018	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Harjadi dan Fajarwati. <i>Al-Amwal</i> , Volume 10, No. 2 Tahun 2018	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Konstitusional	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Awulle dkk, <i>Jurnal EMBA</i> Vol.6 No.4 September 2018	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Intitusional	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	Nuryono dkk. <i>Edunomika –</i> Vol. 03, No. 01 (Pebruari 2019)	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional	kepemilikan institusional yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	Ilhamsyah dan Soekotjo. <i>Jurnal Ilmu</i>	Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen, Profitabilitas	Kebijakan dividen berpengaruh

	dan Riset Manajemen (JIRM). Vol. 6 No. 2, 2017			negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9.	Pertiwi dan Hermanto. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA). Vol. 6 No. 7, 2017	Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen, Profitabilitas	Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10	Dewi dan Suryono. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA). Vol. 8 No. 1, 2019	Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen, Profitabilitas	Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
11	Kumalasari dan Riduwan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA). Vol. 7 No. 1, 2018	Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen	Kebijakan Dividen (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai perusahaan
12	Wirawardhan dan Sitardja. <i>Indonesian Journal of Accounting and Governance</i> (IJAG)	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional	kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

	Volume 2, Nomor 1, June 2018			
13	Ayem dan Tya. Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara Vol. 1 No. 2 Mei - Agustus 2019	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional	kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan
14	Simangunson g dkk. urnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), 2018	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional tidak berdampak nyata atau tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
15	Azizah. Jurnal Ekobis Dewantara Vol.2No.3 Des 2019	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional berpngaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
16	Sutama dan Lisa. Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 Feb 2018	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
17	Dewantari dkk. Jurnal Prospek, Vol. 1 No. 2, Bulan Desember Tahun 2019	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
18	Setyadi dan Iskak.	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas	Profitabilitas memiliki pengaruh positif

	Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara Vol.2 Edisi Okt 2020			signifikan terhadap nilai perusahaan Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
19	Jayaningrat dkk. <i>e-journal S1 Ak</i> Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol: 7 No: 1 Tahun 2017	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
20	Sondakh. <i>Accountability</i> . Vol. 8 No. 2, 2019	Nilai Perusahaan	Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

				Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
21	Markonah dkk. Dinasti International <i>Journal of Economics, Finance & Accounting</i> . Vol. 1 No. 1, 2020	Nilai Perusahaan	Profitabilitas likuiditas	Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).
22	Dwipa dkk. Jurnal Kharisma Vol. 2 No. 1, Februari 2020	Nilai Perusahaan	Likuiditas, Profitabilitas	Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
23	Yanti dan Darmayanti. <i>E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana</i> . Vol. 8 No. 4, 2019	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, dan Likuiditas	Profitabilitas, dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
24	Lestari, Jurnal Riset	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Instiusional	Kepemilikan Instiusional

	Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2, S1, September 2017			berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan
25	Lumentut dan Mangantar. <i>Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi</i> . Vol. 7 No. 3, 2019	Nilai Perusahaan	Likuiditas, dan Profitabilitas	Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
26	Sintyana dan Artini. <i>E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana</i> . Vol. 8 No. 2, 2019	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Kebijakan dividen	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
27	Kurnia, D. (2019). 178 <i>A k u n t a n s i</i> . 6, 178–187.	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Kebijakan Dividen	profitabilitas (ROI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

				kebijakan (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
28	Angelina, E., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(7), 1–20	Nilai Perusahaan	Kebijakan Deviden Profitabilitas	Kebijakan dividen pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Profitabilitas pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
29		Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional Kebijakan Deviden	kepemilikan institusional (KI) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan dari 29 penelitian terdahulu 2 menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 5 profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, 13 profitabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan, 4 likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 6 menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 1 likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap perusahaan, 3 menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif, 1 kebijakan dividen tidak berpengaruh, 4 menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan 2, 6 kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan 2 menyatakan kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

★ Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat calon investor tertarik menanamkan modalnya (Novari & Lestari, 2020). Tujuan investor yang membeli saham sebuah perusahaan tidak diragukan lagi adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian; semakin menguntungkan perusahaan, makin besar tingkat pengembalian yang diantisipasi investor, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Ardiana & Chabachib, 2018).

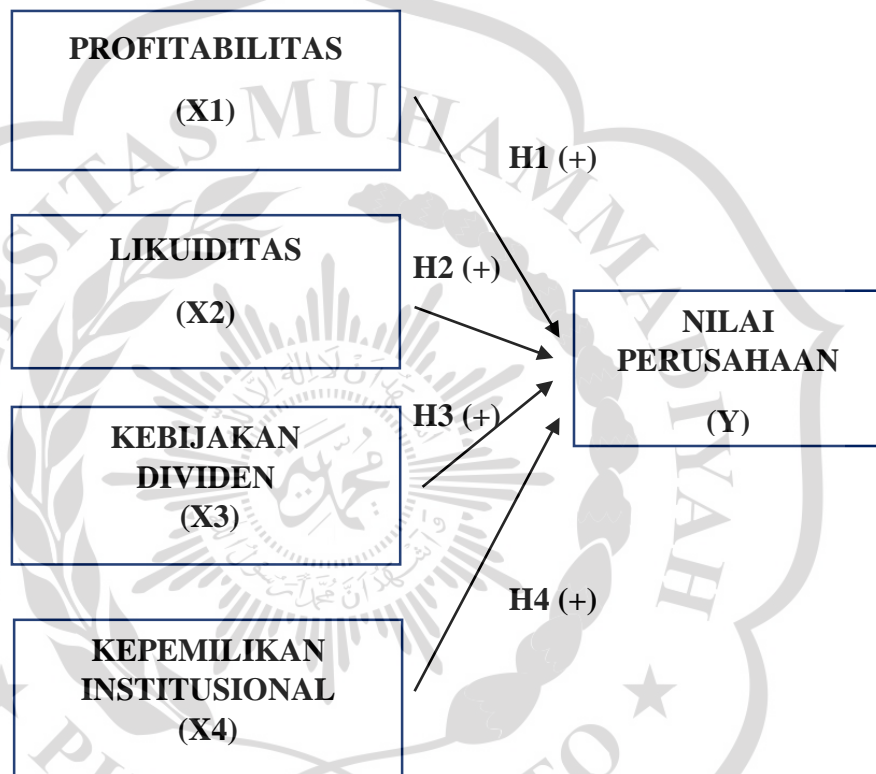
Current ratio (CR), yang merupakan rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar, merupakan tolok ukur likuiditas perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya berkorelasi positif dengan likuiditasnya, yang menghasilkan arus kas yang kuat dan persepsi yang positif terhadap kondisi perusahaan (Setyadi & Iskak, 2020)

Kebijakan dividen merupakan pilihan mengenai jumlah laba berjalan yang akan dibayarkan sebagai dividen, alih-alih disimpan untuk investasi internal (Sintyana dan Artini, 2019). Dividen yang tinggi memiliki kekuatan untuk menarik investor dan meningkatkan permintaan saham. PBV dan nilai perusahaan yang lebih tinggi akan dihasilkan dari investor yang menilai saham lebih tinggi daripada yang ditunjukkan pada neraca perusahaan karena meningkatnya permintaan saham (Kumalasari dan Riduwan, 2018).

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham bisnis yang dipegang organisasi ataupun pemerintah, termasuk bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, serta kepemilikan institusional lainnya. Tarjo, (2008) dalam (Lestari, 2017) Untuk memantau manajemen, kepemilikan institusional sangat penting karena mendorong pengawasan sebaik mungkin. Dalam kebanyakan kasus, kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas perusahaan (L. S. Dewi & Abundanti, 2019). Kehadiran investor institusional dianggap sebagai cara yang berguna untuk mengawasi setiap langkah manajerial. Lembaga keuangan memiliki hak suara yang lebih besar dan insentif

untuk memaksimalkan nilai perusahaan seiring dengan kepemilikan yang lebih besar Wening, 2009 dalam (Lestari, 2017).

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir Penelitian



2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal, nilai perusahaan dipengaruhi profitabilitasnya. Akibatnya, harga sahamnya akan naik seiring dengan laba. Investor tertarik pada perusahaan karena kenaikan harga saham ini. Karena harga saham menggambarkan nilai perusahaan, harga saham yang lebih tinggi bisa berdampak lebih besar pada nilainya. Hal ini dapat menghasilkan hubungan positif

antara profitabilitas dan harga saham (Putri1 & Miftah, 2021). Peningkatan laba yang dihasilkan suatu perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut (Putri1 & Miftah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Lumoly, 2018), (Indriyani, 2017), (Ramdhonah et al., 2019), (Oktaviarni, 2019), (Siregar, 2019), (L. S. Dewi & Abundanti, 2019), (Dewantari et al., 2019), (Setyadi & Iskak, 2020), (Sintyana & Artini, 2019), serta (Jayaningrat et al., 2017) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan likuiditas tinggi dipandang oleh investor selaku perusahaan yang berkinerja baik. Akibatnya, nilai perusahaan meningkat seiring dengan tingkat likuiditasnya (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020). Teori sinyal mengatakan jika likuiditas perusahaan yang meningkat memberi tahu investor bahwa perusahaan tersebut bernilai bagi investasi mereka (Putri1 & Miftah, 2021). Perihal ini meningkatkan nilai perusahaan dengan menarik calon investor guna menanamkan modalnya (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviarni, 2019), (Jayaningrat et al., 2017), (Dwipa, 2019), (Sondakh, 2019)

serta penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Darmayanti, 2019) memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

c. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, kebijakan dividen yaitu sebuah bentuk sinyal yang dapat diberikan perusahaan guna menarik minat para pemegang saham (Riyadi dkk., 2021). Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk mengevaluasi kelebihan atau kekurangan suatu perusahaan karena dapat memengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Pertiwi dan Hermanto (2017). Peningkatan pembayaran dividen diartikan sebagai tanda prospek bisnis yang solid dan akan menguntungkan pemegang saham. Semakin banyak dividen yang dibayarkan perusahaan, semakin bernilai perusahaan tersebut, yang meningkatkan permintaan saham dan harga sahamnya, yang memengaruhi seberapa baik perusahaan tersebut dinilai dalam mengelola perusahaan (Dewi dan Suryono, 2019).

Penelitian dilaksanakan Sintyana dan Artini (2019), Kumalasari dan Riduwan (2018), Pertiwi dan Hermanto (2017), serta Oktaviarni dkk., (2019) memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan didukung agency theory yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976). Menurut (F. Brigham & Houtson, 2001), teori keagenan (agency theory) adalah kemitraan di mana pemegang saham memberikan wewenang kepada manajer. Tingkat kendali eksternal atas bisnis semakin kuat ketika terdapat lebih banyak kepemilikan institusional, yang menurunkan biaya agensi serta meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan peningkatan kepemilikan institusional adalah untuk menjamin operasi yang lebih terarah, yang pada akhirnya akan menghasilkan kinerja keuangan yang kuat.

Penelitian dilaksanakan (Harjadi et al., 2018), (Jayaningrat et al., 2017), (Nuryono et al., 2019), serta penelitian dilakukan oleh (Lestari, 2017) memperoleh hasil jika kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.